



STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN *KERAJINAN GERABAH* UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI DI DESA BANYUMULEK, KECAMATAN KEDIRI, LOMBOK BARAT)

Puan Maha Rani¹, Annisa Maqfirah², Alfin Wahyu Saputra³, Zihan Fadila⁴, Rizkia Fitri⁵, Rafiyatu Rahmadani⁶

Program Studi PPKn, Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Mataram 83125, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
puanmaharani2023@gmail.com¹, annisamaqfirah310@gmail.com²,
alfinwahyusaputra897@gmail.com³, jihanfadila76@gmail.com⁴,
rizkiafitri123@gmail.com⁵, rafiyaturahm@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pemerintah desa Banyumulek dalam pengembangan kerajinan gerabah dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Desa Banyumulek, yang terletak di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, dikenal sebagai sentra industri gerabah dengan sekitar 80% penduduknya terlibat dalam produksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan wawancara mendalam dengan pihak pemerintah desa, pengrajin, dan masyarakat, serta observasi langsung terhadap proses pembuatan gerabah dan kegiatan promosi. Data primer yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai strategi pengembangan, pengalaman masyarakat, dan dampak terhadap kesejahteraan. Instrumen pengumpulan data meliputi panduan wawancara, checklist observasi, form kuesioner, dan dokumen tertulis. Analisis data dilakukan dengan metode analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa telah menerapkan berbagai strategi, termasuk pemberian modal, pelatihan, dan promosi produk, meskipun masih menghadapi tantangan seperti ketidakseragaman harga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut industri gerabah di Desa Banyumulek dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Pemerintah Desa, Kerajinan Gerabah



Pendahuluan

Desa Banyumulek, yang terletak di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, dikenal sebagai sentra industri gerabah di Pulau Lombok. Sejak tahun 1990-an, desa ini telah menjadi pusat kerajinan gerabah, di mana sekitar 80% penduduknya terlibat dalam produksi gerabah. Potensi wisata yang dimiliki Desa Banyumulek sangat menarik, karena tidak hanya menawarkan berbagai jenis gerabah sebagai oleh-oleh atau hiasan, tetapi juga memberikan pengalaman budaya yang unik bagi wisatawan. Mereka dapat belajar langsung tentang proses pembuatan gerabah dan menikmati keindahan produk-produk yang dipamerkan di galeri dan toko-toko yang menghiasi jalan desa.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah desa Banyumulek telah mengimplementasikan berbagai strategi pengembangan kerajinan gerabah. Salah satu langkah utama adalah pemberian modal kepada para pengrajin untuk mendukung produksi mereka. Dengan adanya dukungan modal, para pengrajin dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, pemerintah desa juga mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan para pengrajin. Program pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik pembuatan gerabah hingga manajemen usaha, yang bertujuan untuk membantu pengrajin memasarkan produk mereka dengan lebih efektif.

Promosi produk gerabah juga menjadi fokus utama pemerintah desa. Mereka aktif memperkenalkan gerabah Banyumulek ke pasar lokal, nasional, dan internasional, termasuk ke negara-negara seperti Amerika dan China. Dalam era digital saat ini, teknologi seperti Facebook, TikTok, dan platform web lainnya dimanfaatkan oleh para pengrajin untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas. Pemerintah desa juga sering mengadakan pelatihan terkait desain dan pemasaran untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi pemasaran.

Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti harga produk yang tidak seragam antar pengrajin. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan organisasi atau kelompok yang dapat menyamakan harga dan meningkatkan kerja sama antar pengrajin. Pemerintah desa berupaya melibatkan masyarakat secara aktif sebagai pelaku utama dalam produksi gerabah, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pengambilan



keputusan dan pengembangan industri ini.

Dengan berbagai strategi yang diterapkan, pemerintah desa Banyumulek berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan industri gerabah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi pemerintah desa dalam pengembangan kerajinan gerabah dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Banyumulek, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat mendukung pengembangan lebih lanjut di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali informasi mengenai strategi pengembangan kerajinan gerabah di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak pemerintah desa, pengrajin, dan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya, sesuai dengan pendapat Patton (2002). Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembuatan gerabah dan kegiatan promosi, sementara dokumentasi mengumpulkan data tertulis dan gambar yang relevan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan kerajinan terhadap kesejahteraan mereka. Data primer yang dikumpulkan mencakup informasi tentang strategi pemerintah desa, pengalaman masyarakat dan pengrajin, serta dampak pengembangan kerajinan terhadap kesejahteraan. Instrumen pengumpulan data meliputi panduan wawancara, checklist observasi, form kuesioner, dan dokumen tertulis. Informan penelitian terdiri dari Kepala Desa Banyumulek (JL) dan seorang pengrajin gerabah (MH). Analisis data dilakukan dengan metode analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Hasil Dan Pembahasan

1. Strategi Yang Diterapkan Oleh Pemerinatah Desa Banyumulek Dalam Mengembangkan Kerajinan Gerabah



Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, Pemerintah desa membantu pertumbuhan industri kecil kerajinan gerabah di desa Banyumulek dengan memberikan fasilitas, pelatihan teknologi dan desain, dan insentif. Untuk menghasilkan produk yang kompetitif, dinas juga berusaha bekerja sama dengan pihak-pihak yang dapat membantu pengembangan industri kerajinan gerabah di desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Peran pemerintah desa dalam pengembangan industri kecil kerajinan gerabah di desa Banyumulek dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemberian Modal

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992, Pasal 4 menyatakan bahwa koperasi memiliki fungsi dan peran sebagai berikut: meningkatkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakatnya, berusaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, meningkatkan perekonomian rakyat, dan meningkatkan perekonomian nasional, dan menumbuhkan kreativitas dan semangat berorganisasi di kalangan pelajar bangsa. Selama bertahun-tahun, koperasi telah memajukan perekonomian masyarakat. Karena masyarakat dapat meminjam atau berdagang dengan koperasi tersebut. Koperasi dapat membantu Negara dalam pembangunan usaha kecil.

Jadi pemerintah desa banyumulek memberikan modal dalam membuat kerajinan gerabah tersebut. Dalam hal strategi, pemerintah desa terus berupaya menjaga keberlanjutan gerabah meskipun menghadapi tantangan, seperti harga produk yang tidak seragam antar pengrajin. Untuk itu, diperlukan organisasi atau kelompok yang dapat menyamakan harga dan meningkatkan kerja sama antar pengrajin. Pemerintah desa juga melibatkan masyarakat secara aktif sebagai pelaku utama dalam produksi gerabah. Mereka dibimbing agar dapat memasarkan produk dengan baik dan menghindari kerugian.

b. Pelatihan

Gary Dessler (2009) menjelaskan pelatihan sebagai proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada saat ini keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber



daya manusia di tempat kerja adalah melalui pelatihan. Karena tuntutan pekerjaan dapat berubah karena perubahan lingkungan kerja, strategi, dan faktor lain, karyawan harus dilatih. Pelatihan memberi pengrajin industri kecil kerajinan gerabah kesempatan untuk meningkatkan dan meningkatkan keahlian mereka sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.

Selain itu, pengrajin gerabah dan pengusaha industri kecil kerajinan gerabah akan meningkatkan tingkat pengetahuan mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan memenuhi persyaratan konsumen. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan industri kecil kerajinan gerabah karena pemerintah dapat membantu pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah dengan memberikan pelatihan. Untuk mendukung program pengembangan keluarga sejahtera, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis atau teknologi serta desain pengrajin dan pengusaha industri kecil di sentra industri kecil dan industri rumah tangga. Penting untuk mengutamakan penggunaan tenaga teknis berpengalaman dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Jadi pemerintah desa banyumulek juga memberikan pelatihan terhadap para pengrajin gerabah, agar ke kreatifan para pengrajin semakin meningkat dalam membuat gerabah. Program pelatihan dan pendampingan bagi para pengrajin juga terus dijalankan, salah satunya melalui koperasi wanita gerabah yang didukung oleh Selandia Baru. Dalam hal promosi, pemerintah desa berperan aktif memperkenalkan gerabah Banyumulek ke pasar lokal, nasional, bahkan internasional, seperti ke Amerika dan China. Namun, terkait akses modal, pemerintah desa mengandalkan pembinaan dari instansi seperti Dinas Industri dan Dinas Perdagangan dan Koperasi.

c. Promosi

Selain itu, pengusaha dan pengrajin industri kecil kerajinan gerabah menerima pelatihan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempromosikan atau memberikan informasi tentang produk yang dibuat oleh industri kecil kerajinan gerabah. Ini dilakukan melalui pameran kerajinan gerabah lokal dan internasional. Pemerintah desa juga memberikan promosi kepada pengrajin gerabah melalui media sosial yaitu seperti facebook, tiktok, Instagram, dan lain-lain.



Gambar 1.1

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Kerajinan Gerabah Di Desa Banyumulek

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kerajinan gerabah di Desa Banyumulek:



Gambar 1.2

No.	Faktor pendorong	Faktor Penghambat
1.	Aspek Historis dan Budaya: Gerabah merupakan warisan leluhur yang memiliki nilai budaya tinggi dan menjadi simbol tradisi yang terus dilestarikan.	Kendala Produksi: Iklim yang tidak mendukung, terutama saat musim hujan, menyebabkan kesulitan dalam pengeringan gerabah sehingga proses pembakaran menjadi terhambat.
2.	Diversifikasi Produk: Gerabah tidak hanya digunakan sebagai alat kebutuhan dapur, tetapi juga berkembang menjadi produk dekorasi interior dan eksterior, termasuk untuk	Keterbatasan Peralatan Modern: meskipun telah tersedia mesin modern, banyak pengrajin yang masih menggunakan metode tradisional karena keterbatasan pelatihan dan keahlian dalam

	hotel dan rumah.	mengoperasikan mesin tersebut.
3.	Dukungan pemerintah: adanya program pelatihan, promosi, dan pengemasan produk dari pemerintah. Penetapan Desa Banyumulek sebagai desa wisata hijau sejak tahun 2017 untuk meningkatkan daya tarik wisata.	Proses Produksi yang Lambat: Penggunaan peralatan konvensional menyebabkan waktu produksi lebih lama, terutama untuk memenuhi pesanan dalam jumlah besar.
4.	Pemanfaatan Teknologi Digital: Penggunaan media sosial seperti Facebook, TikTok, dan platform web untuk mempromosikan produk hingga ke pasar internasional.	Model Pemasaran yang Belum Optimal: Meskipun teknologi digital telah dimanfaatkan, pengrajin masih mencari model pemasaran yang paling efektif sesuai kebutuhan mereka.
5.	Pelatihan Peningkatan Keterampilan: Pelatihan dari pemerintah terkait manajemen, desain, dan pemasaran yang membantu meningkatkan kualitas produk dan efisiensi usaha.	Sumber Daya Manusia: Keterbatasan kemampuan pengrajin dalam memanfaatkan teknologi modern dan digital menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan daya saing.

3. Pengembangan kerajinan gerabah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Banyumulek

Menurut Bapak JL atau selaku Kepala Desa Banyumulek mengatkan bahwa pengembangan kerajinan gerabah memiliki peransi gnifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Banyumulek melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Menurut Sudarmono (2020), sektor kerajinan tradisional seperti gerabah memiliki nilai ekonomi tinggi karena mampu mendorong pemberdayaan masyarakat lokal sekaligus menjadi daya tarik wisata. Di Desa Banyumulek, diversifikasi produk dan pemasaran gerabah yang meluas ke pasar internasional berkontribusi pada stabilitas ekonomi masyarakat, terutama melalui pengembangan desa wisata hijau. Selain itu, peningkatan pendapatan ini juga berdampak pada aspek sosial, seperti akses pendidikan dan kesehatan yang lebih baik bagi keluarga pengrajin.

Dalam upayanya mendukung pengembangan kerajinan gerabah di Desa Banyumulek, ia menjelaskan bahwa desa ini merupakan satu-satunya desa wisata industri gerabah di Kecamatan Kediri. Desa ini telah dikenal sebagai desa gerabah sejak

era Orde Baru, ketika Menteri Penerangan Bapak Harmoko mencanangkan Banyumulek sebagai desa gerabah. Namun, berbagai peristiwa seperti tragedi Bom Bali dan Jakarta, tsunami Aceh tahun 2004, gempa bumi tahun 2018, hingga pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi keberlangsungan industri ini.

Kolaborasi dengan pihak swasta dan pemerintah daerah terus dilakukan untuk mendukung pengembangan industri gerabah demi kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan besar lainnya adalah minimnya minat generasi muda untuk melanjutkan usaha ini. Kebanyakan dari mereka lebih memilih pekerjaan di sektor lain yang dianggap lebih bersih dan modern, sehingga mayoritas pengerajin saat ini adalah orang berusia 40 tahun ke atas. Dalam hal kebijakan, regulasi terkait keberlanjutan industri gerabah masih perlu ditingkatkan. Untuk mengukur keberhasilan program, pemerintah desa melihat sejauh mana industri ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, masih banyak warga yang bergantung pada bantuan pemerintah.



Gambar 1.2

Rencana jangka panjang pemerintah desa adalah mempertahankan kualitas produk gerabah agar tetap diminati pembeli. Mereka juga fokus pada peningkatan daya tahan produk agar lebih awet. Peran wanita dalam industri ini sangat signifikan, karena hampir seluruh pengerajin gerabah adalah kaum perempuan, yang menciptakan karya dengan ketelitian dan keahlian mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan kerajinan gerabah di Desa Banyumulek memiliki dampak yang



signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa berperan aktif dalam memberikan modal, pelatihan, dan promosi untuk mendukung pertumbuhan industri kerajinan gerabah. Upaya pemerintah desa, seperti pengorganisasian pelatihan, pemanfaatan teknologi digital, dan penyelenggaraan pameran, telah memperkuat daya saing produk gerabah di pasar lokal maupun internasional. Selain itu, adanya dukungan berupa modal dari koperasi dan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin turut mempercepat proses pengembangan produk. Namun, pengembangan industri ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan peralatan modern, proses produksi yang lambat, dan keterbatasan kemampuan pengrajin dalam memanfaatkan teknologi digital. Meskipun demikian, faktor pendukung seperti aspek historis dan budaya, diversifikasi produk, serta pemanfaatan media sosial telah memperluas pasar dan meningkatkan daya tarik produk gerabah di pasar internasional. Peran masyarakat dalam pengembangan kerajinan gerabah juga sangat penting. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai pengrajin, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi pendukung yang berkontribusi pada ekosistem ekonomi lokal yang berkelanjutan. Mereka turut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata, seperti membuka galeri dan menjadi pemandu wisata, yang semakin meningkatkan visibilitas dan permintaan terhadap produk gerabah Banyumulek.

Secara keseluruhan, pengembangan kerajinan gerabah di Desa Banyumulek telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan peningkatan akses terhadap pendidikan serta layanan kesehatan. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan keterlibatan aktif masyarakat, industri kerajinan gerabah di desa ini memiliki prospek yang cerah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ahyani, H. (2019). Peranan Pemerintah dalam Pengembangan Industri Kecil Gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok. Universitas Gunung Rinjani.
- Arief, U.M., Haryono, Sugiharto, D.Y.P., & Rifai, A. (n.d.). Observasi Kualitas Kinerja Dosen Berdasarkan Computer Self-Efficacy, Budaya Organisasi, dan Motivasi.



- Universita Universitas Negeri Semarang: Beirut Dar Al-Fikr, 1992.
- Awalia, H., Hamdi, S., & Nasrullah, A. (2022). Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Pada Perempuan di Desa Wisata Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*.
- Hyani, H. (2019). Peranan pemerintah dalam pengembangan industri kecil gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Journal Ilmiah Rinjani*, Universitas Gunung Rinjani.
- Johariah, J. (2020). Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui perajin gerabah di desa Banyumulek kecamatan Kediri kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Mahmud, Paulus Tangdilintin, Sunarno Sisworahardjo, dan Sardjono Jatiman. Pemberdayaan dalam mengentaskan kemiskinan pengrajin. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2000.
- Novianto, A. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis (Studi Pada Industri Kerajinan Gerabah Desa Negara Ratu Kecamatan Natar).
- Robinson, T. K., Kiyai, B., & Mambo, R. (2019). Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Sadrach, A. R. Y., & Ayudya, A. (2002). *Liburan Akhir Pekan Bali dan Nusra*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Vibriyanti, D. (2015). Peran Kaum Perempuan Dalam Industri Kerajinan Gerabah Di Desa Banyumulek, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*.